

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Koba

Wilayah kerja Puskesmas Koba dibatasi oleh Laut Cina Selatan (sebelah utara), Kecamatan Air Gegas (sebelah selatan), Kecamatan Namang (sebelah barat), dan Kecamatan Lubuk (sebelah timur). Puskesmas Koba memiliki cakupan 5 kelurahan dan 6 desa yang terletak di pesisir pantai sisi timur Pulau Bangka, dimana dari 5 kelurahan dan 6 desa terdapat 24 posyandu, diantara 24 posyandu jarak yang terjauh yaitu Desa Kurau Barat. Penduduk Kecamatan Koba terdiri dari berbagai macam suku, agama, pendidikan, budaya dan status sosial yang beragam. Hal ini tentu saja cukup mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat. Secara keseluruhan keadaan ekonomi penduduk di wilayah Puskesmas Koba hampir hidup bekerja sebagai petani, nelayan, buruh tambang (TI), dan PNS.

Pelayanan kesehatan di Puskesmas Koba berjalan setiap hari yaitu pada jam kerja hari senin-sabtu dengan rata-rata kunjungan setiap harinya adalah 100 pasien. Telah terdapat pelayanan PONED yang melayani masyarakat 24 jam yang sangat mendukung program ASI Eksklusif (IMD, rawat gabung, dan tidak disediakan susu formula).

2. Pemberian ASI Eksklusif

Gambaran pemberian ASI Eksklusif dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
ASI Eksklusif	37	46,8
Tidak ASI Eksklusif	42	53,2
Total	79	100,0

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu 42 ibu (53,2%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 37 ibu (46,8%).

3. Dukungan Keluarga tentang ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mendukung	43	54,4
Tidak Mendukung	36	45,6
Total	79	100,0

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian responden tidak mendukung sebanyak 36 ibu (45,6%) dan yang mendukung sebesar 43 ibu (54,4%).

4. Dukungan Tenaga Kesehatan tentang ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan tentang ASI Eksklusif adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

Dukungan Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mendukung	37	46,8
Tidak Mendukung	42	53,2
Total	79	100,0

Pada Tabel 5 Menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak mendukung tentang dukungan tenaga kesehatan terhadap ASI Eksklusif yaitu sebesar 42 ibu (53,2%), selanjutnya responden yang mendukung sebanyak 37 ibu (46,8%).

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Asupan yang diberikan				Total		Nilai p	OR
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
	n	%	n	%	N	%		
Mendukung	25	67,6	18	42,9	43	100	0,048	2,77 (1,10-6,97)
Tidak Mendukung	12	32,4	24	57,1	36	100		
Total	37	100	42	100	79	100		

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif sebesar 67,6% dan diantara 36 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif terdapat 32,4%. Data bivariat antara dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dalam penelitian ini menggunakan

uji *Chi-Square* yang didapatkan *p-value* untuk variabel dukungan keluarga sebesar 0,048 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba tahun 2023.

6. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7. Analisis Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2023

Dukungan Tenaga Kesehatan	Asupan yang diberikan				Total		Nilai p	OR
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	23	62,2	14	33,3	37	100	0,019	3,28 (1,30 -8,27)
Tidak Mendukung	14	37,8	28	66,7	42	100		
Total	37	100	42	100	79	100		

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yaitu sebanyak 23 ibu dan 14 ibu (62,2%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif. Sebanyak 14 ibu (37,8%) yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan ASI Eksklusif. Analisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji *Chi-Square* yang didapatkan *p value* sebesar 0,019 (<0,05) 95% CI sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, jenis dan sifat dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu.⁽¹⁸⁾⁽³⁹⁾ Dukungan keluarga adalah hal yang sangat bermanfaat yang sangat efektif terlepas dari strategi mana yang akan digunakan untuk mengatasi stress.⁽²¹⁾

Dukungan atau semangat dari orang lain atau orang terdekat (keluarga), sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus menyusui. Dukungan keluarga/suami sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh keluarga (suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti) dipengaruhi untuk beralih ke susu formula.⁽³⁹⁾ Selain itu, mitos atau anggapan yang salah seputar ASI Eksklusif khususnya di desa/kelurahan wilayah kerja Puskesmas Koba juga turut menyumbang dukungan keluarga atau orang terdekat kepada ibu menyusui seperti bolehnya para bayi baru

lahir diberikan madu atau kurma, ASI yang tidak cukup atau sedikit dari keluarga membolehkan pemberian susu botol untuk mengenyangkan bayi dan pantangan aktifitas bagi ibu menyusui baik pantangan makanan maupun aktifitas yang secara tidak langsung maupun secara langsung dapat mempengaruhi produksi dan pengeluaran produksi ASI.

Menurut Freidman (2013) menjelaskan bahwa keluarga memiliki empat fungsi dukungan yaitu dukungan emosional yang dapat berupa empati, menghibur ibu, membantu ibu memecahkan masalah, dukungan informasional yang dapat berupa informasi dan saran, dukungan instrumental yang dapat berupa materi dan dukungan penilaian yang dapat berupa penilaian positif bahwa memberikan ASI Eksklusif adalah suatu tindakan yang paling benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koba tahun 2023 dilihat dari nilai *p value* 0,048. Dukungan keluarga dibagi menjadi dua kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih sebagian besar ibu (responden) keluarga yang tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 33,3% sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 58,1%. Pelaksanaan pemberian ASI sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua dan mertua. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri

dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penilaian/penghargaan.⁽⁴⁰⁾

Dari keempat jenis dukungan dalam dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian, dari keempat jenis dukungan tersebut yang paling banyak diterima oleh responden (ibu) yaitu dukungan informasional dan dukungan penilaian. Dukungan informasional merupakan sebuah kolektor dan *disseminator* (penyebarkan informasi). Dukungan informasi yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini meliputi pemberian petunjuk atau arahan, materi dan pemecahan masalah. Bentuk dukungan informasional yaitu : memberikan petunjuk untuk setiap keluhan yang dirasakan ibu menyusui, membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh ibu serta keluarga mengumpulkan informasi tentang manfaat dan keuntungan ASI Eksklusif melalui media social, internet, pengalaman keluarga, teman ataupun masyarakat.⁽⁴¹⁾

Menurut Rahmawati (2016) dukungan informasional pada ibu sebagian besar baik dan sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mendapatkan dukungan informasional baik berpeluang 16 kali untuk memberikan ASI Eksklusif. Ada hubungan dukungan informasional dengan pemberian ASI Eksklusif. Kepada anggota keluarga penting memotivasi dan mendukung ibu dengan meningkatkan upaya-upaya yang mengarah pada pendekatan untuk memberikan ASI secara eksklusif bagi

bayinya.⁽⁴²⁾ Dukungan Penilaian merupakan dukungan keluarga sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber serta validator identitas keluarga. Dukungan penilaian dalam bentuk penilaian yang positif, penguatan untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan social yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stress. Dukungan penilaian meliputi memberikan pujian, saran dan apresiasi dalam proses menyusui.⁽⁴¹⁾

Menurut Yulinda (2021) keluarga yang bertindak memberikan rasa nyaman kepada ibu dengan cara memberikan makanan yang bergizi, dan membantu ibu membawa bayinya periksa ke pelayanan kesehatan akan menciptakan dukungan penilaian secara langsung dalam pemberian ASI.⁽⁴³⁾ Dukungan emosional adalah dukungan keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat, pemulihan serta membantu penguasaan emosi. Dukungan emosional yang dimaksud meliputi ekspresi empati seperti perhatian, kepedulian dan rasa memahami serta dipahami. Setiap orang memerlukan rasa empati dari seseorang yang akan membuat penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayang. Dengan demikian orang yang mengalami masalah merasa tidak menanggung beban seorang diri namun memiliki tempat untuk berbagi suka maupun duka.⁽⁴¹⁾

Penelitian menurut Yulinda (2021) mengatakan bahwa keluarga yang memberikan perhatian, kasih sayang dan empati dapat memberikan rasa nyaman terhadap suasana hati ibu sehingga emosional ibu dapat terkontrol dan ibu bisa memberikan ASI kepada bayinya.⁽⁴³⁾ Dukungan

instrumental merupakan dukungan keluarga yang pertolongan praktis dan kongkrit. Dukungan instrumental dukungan yang diberikan secara langsung berupa fasilitas, bantuan material dan pemberi semangat. Dukungan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya yang berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi.⁽⁴¹⁾ Menurut Yulinda (2021) menyatakan bahwa dukungan instrumental dapat terjadi bila anggota keluarga memberikan pertolongan secara langsung dalam situasi tertentu seperti merawat bayi, mengerjakan pekerjaan rumah agar ibu dapat memberikan ASI Eksklusif dengan baik tanpa khawatir.⁽⁴³⁾

2. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.33 Tahun 2012 tentang Pemberian Asi Susu Ibu Eksklusif Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehtaan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.⁽¹⁾

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pasal 8 ayat 3 menyebutkan bahwa dalam hal ini di daerah tertentu tidak terdapat dokter, penentuan ada atau tidaknya indikasi medis dapat di lakukan oleh bidan ataupun perawat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut

dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan yang berperan dalam pemberian ASI Eksklusif ialah dokter, perawat dan bidan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *p value* (0,019) atau $<0,05$ artinya ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Bangka Tengah Tahun 2023. Dalam teori Lawrence Green (1991), dukungan tenaga kesehatan termasuk kedalam faktor-faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku.⁽⁴⁴⁾ Dukungan Petugas Kesehatan yang professional akan menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan berkelanjutan pemberian ASI.⁽¹¹⁾

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang kebidanan, dalam pasal 47 mengatakan bahwa bidan dalam berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan atau peneliti penyelenggaraan praktik kebidanan.⁽⁴⁵⁾

Dalam memberikan asuhannya, bidan senantiasa melibatkan ibu dan keluarganya sebagai satu kesatuan, agar terbentuk lingkungan keluarga yang sehat dan berdaya, menunjang pada kehidupan selanjutnya. Dukungan dari para professional di bidang kesehatan sangat diperlukan bagi ibu, terutama primipara. Pendidikan tentang pentingnya menyusui harus

diberikan sejak masa antenatal, yang dilakukan oleh semua tenaga kesehatan baik bidan maupun dokter. Tenaga kesehatan memberikan informasi dan penyuluhan mengenai ASI dan menyusui pada ibu bayi maupun suami.⁽⁴⁵⁾ Kontribusi unik dari seorang bidan dibidang kesehatan masyarakat adalah bahwasanya bidan bekerja dengan perempuan, suami dan keluarganya selama melewati masa kehamilan, persalinan dan mafa nifas untuk memberikan asuhan yang aman dan holistic.⁽⁴⁵⁾

3. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (53,2%) lebih banyak yang sudah memberikan makanan tambahan sebelum usia bayi 6 bulan. Menurut Oktavianto et al (2019) pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi dilahirkan sampai umur 6 bulan. Selama ini bayi tidak diharapkan untuk mendapatkan makan tambahan seperti pisang, biskuit, nasi tim dan sebagainya. Pemberian ASI Eksklusif yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi pada bayi tidak terpenuhi. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan dan kematian.⁽⁴⁶⁾

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat banyak menjawab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi hingga usia bayi 6 bulan. Berdasarkan riwayat dari responden, ibu telah

banyak memberikan makanan, susu atau buah-buahan pada bayi meskipun bayi belum berumur 6 bulan. Menurut penulis kegagalan pemberian ASI Eksklusif ini karena kurangnya dukungan yang diberikan kepada ibu untuk menyusui bayinya, dikarenakan orang tua atau nenek dari ibu menganjurkan untuk diberikan susu apabila bayi dirasakan masih menangis apabila diberikan ASI, setelah bayi lahir neneknya memberikan madu atau kurma kepada bayi, serta belum usia 6 bulan sudah diberikan makanan tambahan seperti bubur atau nasi tim.